



**PENGARUH KOPERASI SYARIAH TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**
(Studi Kasus: Koperasi Syariah BMT Insani Padangsidimpuan)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

DESTI ARIANI ARITONANG
NIM. 10 220 0006

JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2014



**PENGARUH KOPERASI SYARIAH TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
(Studi Kasus: Koperasi Syariah BMT Insani Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**DESTI ARIANI ARITONANG
NIM. 10 220 0006**



JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PENGARUH KOPERASI SYARIAH TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
(Studi Kasus: Koperasi Syariah BMT Insani Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**DESTI ARIANI ARITONANG
NIM. 10 220 0006**

PEMBIMBING I

**Aswadi Lubis, SE. M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002**

PEMBIMBING II

**Budi Gautama Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005**

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n Desti Ariani Aritonang
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 14 November 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Liani Simatupang yang berjudul: **Pengaruh Koperasi Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Padangsidempuan** (Studi Kasus: Koperasi Syariah BMT Insani Padangsidempuan), maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Aswadi Lubis, SE, M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II



Budi Gautama Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DESTI ARIANI ARITONANG**
NIM : 10 220 0006
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / FEBI-1
Judul Skripsi : **PENGARUH KOPERASI SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA PADANGSIDIMPUAN (Studi Kasus: Koperasi Syariah BMT Incaani Padangsidimpuan)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Agustus 2014

Saya yang Menyatakan,



DESTI ARIANI ARITONANG
NIM : 10 220 0006

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : DESTI ARIANI ARITONANG
NIM : 10 220 0006
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH KOPERASI SYARIAH TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN. (Studi Kasus: Koperasi Syariah BMT
Insani Padangsidimpuan)**

Ketua



Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Sekretaris



Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota



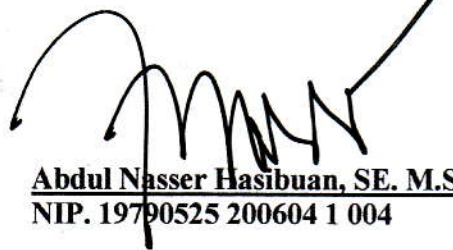
Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



Muhammad Isa ST. MM
NIP. 19800605 201101 1 003



Abdul Nasser Hasibuan, SE. M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Ujian Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Agustus 2014
Pukul : 10.30 s/d 13.00
Hasil/Nilai : 69 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,55
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KOPERASI SYARIAH TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN. (Studi Kasus: Koperasi Syariah BMT
Insani Padangsidimpuan)**

NAMA : DESTI ARIANI ARITONANG
NIM : 10 220 0006

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 21 Nopember 2014

Dekan



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP:19731128 2001121 001

ABSTRAK

NAMA : DESTI ARIANI ARITONANG
NIM : 10. 220.0006
JUDUL : PENGARUH KOPERASI SYARIAH TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN
(Studi Kasus: Koperasi Syariah BMT Insani Padangsidimpuan)

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan koperasi syariah terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Padangsidimpuan? apakah terdapat pengaruh yang signifikan Koperasi Syariah terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Padangsidimpuan? Dan tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Koperasi Syariah terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto* artinya suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini di dengan menggunakan angket yang ditujukan kepada 30 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data statistik dengan program SPSS versi 17 yaitu ingin mengetahui pengaruh yang signifikan peranan koperasi syariah terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Padangsidimpuan.

Dari hasil data yang diolah terdapat pengaruh antara koperasi syariah terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Padangsidimpuan, hal tersebut diperoleh dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, seperti perolehan *adjusted R square* (R^2) $R \times R = R^2$ sebesar 0.873 yang menunjukkan bahwa 87.3% variable Koperasi Syariah berpengaruh terhadap Usaha Mikro. Sebanyak 12.7% Koperasi Syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam waktu yang tidak terlalu lama. Salawat serta salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) pada program studi Perbankan Syariah Skripsi ini berjudul: **Pengaruh Koperasi Syariah Insani Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Kota Padangsidempuan.**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Darwis Harahap, M.Si, Ibu

Rosnani Siregar, M.Ag, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, III.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M. Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah dan Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan Bapak Budi Gautama Siregar S.Pd, M.M. yang merupakan pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Ahmad Husein Aritonang dan Ibunda Bidasari Hasibuan dan juga Saudara/i saya yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan

studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan penulis tidak dapat membalasnya. Semoga Allah dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan kepada penulis.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu peneliti tentang hal itu. dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah selanjutnya.

Padangsidimpuan, 21 Juli 2014

Peneliti



DESTI ARIANI ARITONANG
NIM. 10 220 0006

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasah	
Halaman Pengesahan Dekan IAIN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Koperasi Syariah	10
a. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Koperasi Syariah	10
b. Peranan Koperasi Syariah	21
c. Arti dan Partisipasi Anggota Bagi Koperasi	23
d. Strategi Pemasaran Koperasi Syariah.....	26
e. Penghimpunan dan Pembiayaan Koperasi Syariah	28
2. Pengembangan Usaha Mikro	30
a. Pengertian Pengembangan Usaha Mikro.....	30
b. Langkah-langkah Pengembangan Usaha Mikro	32
c. Aspek yang diperhatikan dalam Mengembangkan Usaha Mikro ..	33
d. Sumber Pembiayaan Usaha Mikro	35
3. Koperasi Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro	36
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Berfikir	39
D. Hipotesis.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	47
E. Uji Validitas dan Realibitas	49
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Koperasi Syariah Insani Padangsidempuan.....	52
B. Uji Validitas dan Realibitas	58
C. PenemuandanPembahasan	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
E. Keterbatasan Peneliti	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1: Populasi Penelitian
- Tabel 3.2: Sampel Penelitian
- Tabel 3.3: Kisi-kisi angket variabel Koperasi Syariah (X)
- Tabel 3.4: Kisi-kisi angket variable Pengembangan Usaha Mikro (Y)
- Tabel 4.1 Hasil uji validitas pada faktor Koperasi Syariah (X)
- Tabel 4.2: Hasil uji validitas pada faktor Pengembangan Usaha Mikro (Y)
- Tabel 4.3: Hasil uji reliabilitas pada faktor Koperasi Syariah (X)
- Tabel 4.4: Hasil uji reliabilitas pada faktor Pengembangan Usaha Mikro (Y)
- Tabel 4.5: Uji Determinasi R^2 (Adjust R Square)
- Tabel 4.6: Uji Hipotesis (t)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : Lembar persetujuan pembimbing
- Lampiran : Surat izin penelitian dari Institute Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan
- Lampiran : Surat balasan dari Koperasi Syariah BMT Insani Sadabuan
Padangsidempuan
- Lampiran 1: Daftar Angket
- Lampiran 2: Daftar Jawaban Responden untuk Variabel Koperasi Syariah
- Lampiran 3: Daftar Jawaban Responden untuk Variabel Usaha Mikro
- Lampiran 4: Tabel Nilai-nilai r Product Moment
- Lampiran 5: Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t
- Lampiran 6: Analisis Regresi Linear Sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam perekonomian yang relatif sudah maju, peranan uang dan lembaga keuangan tidak dapat dikesampingkan. Uang yang pada masa sebelumnya dianggap kurang penting dalam transaksi ekonomi, akan tetapi setelah perekonomian suatu bangsa berkembang ke arah yang lebih kompleks, dimana sistem barter dalam transaksi ekonomi dianggap kurang efisien, uang memegang peranan penting dalam memperlancar kegiatan ekonomi. Mata uang sebagai alat pertukaran juga berfungsi sebagai alat penyimpanan nilai, alat pembayaran hutang, dan alat kredit.

Begitu pula dengan lembaga keuangan non bank, pelayanannya menjadi semakin penting dalam memperlancar kegiatan ekonomi sejalan dengan kemajuan yang di capai oleh suatu negara. Pada perekonomian yang relatif kurang berkembang menghendaki pelayanan lembaga keuangan non bank yang relatif maju pula, sehingga lembaga keuangan nonk bank tersebut benar-benar dapat menjadi sarana pendukung bagi para produsen dan konsumen guna memperlancar kegiatan transaksi ekonomi yang mereka lakukan.

Masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan mereka. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi

penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi.

Fenomena ini tampak dari banyaknya industri besar, menengah dan kecil mengalami gulung tikar, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Tingginya PHK menyebabkan besarnya alih profesi terjadi dimasyarakat baik yang berskala ekonomi menengah dan bawah. Kalangan ekonomi menengah cenderung beralih profesi di bidang wirausaha. Berwirausaha bukanlah hal yang mudah, selain harus memiliki kreatifitas yang tinggi, mereka juga harus memiliki modal yang cukup. Untuk mendapatkan modal mereka harus memilih cara-cara tertentu seperti melakukan pembiayaan. Dalam melakukan pembiayaan pada umumnya menggunakan agunan atau jaminan.

Dalam realitasnya, operasional bank syariah belum dapat secara optimal menjangkau sektor usaha mikro. Karena bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam menjalankan fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat berupa memberikan pembiayaan masih mensyaratkan adanya jaminan yang itu tidak mudah bisa dipenuhi oleh masyarakat. Kondisi tersebut menjadi latar belakang munculnya lembaga-lembaga keuangan mikro yang sudah menjangkau hingga kepedesaan atau yang dikenal dengan koperasi.

Koperasi dalam operasional usahanya pada dasarnya hampir mirip dengan perbankan yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, serta memberikan jasa-jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Koperasi merupakan sebuah lembaga ekonomi rakyat yang telah lama dikenal di Indonesia, bahkan Muhammad Hatta, salah seorang Proklamator Republik Indonesia yang dikenal sebagai bapak koperasi mengatakan bahwa koperasi adalah badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian.¹ Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Merujuk pada kajian historis di atas, pada dasarnya koperasi merupakan organisasi yang independen yang mengelola usahanya dengan prinsip swadaya dan manajemen yang demokratis. Koperasi syariah masih terlalu sedikit di Kota Padangsidempuan, sehingga masyarakat kurang memahami fungsi dari koperasi tersebut. Koperasi pada dasarnya sama dengan BMT, dimana perbedaannya hanya terletak pada kegiatan operasional yang menggunakan prinsip syariah dan etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya. Namun sebagian masyarakat beranggapan bahwa koperasi syariah sama dengan koperasi konvensional yang masih menggunakan bunga, padahal dalam agama Islam penggunaan

¹ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 6.

bunga di larang. Berikut hal yang perlu diperhatikan mengenai hukum bunga dalam Surah Ar-Ruum: 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²

Dari ayat di atas penulis menyarankan kepada pihak manajemen perusahaan dalam pemberian pembiayaan untuk modal usaha agar tidak menggunakan sistem bunga (riba), agar mendapatkan keridhaan Allah sebaiknya menggunakan bagi hasil.

Keberadaan koperasi berbasis syariah di Padangsidimpuan masih sedikit sehingga sebagian masyarakat kurang memahami fungsi dari koperasi tersebut. Salah satu pendirian koperasi berbasis syariah terletak di pasar Inpres Sadabuan, tempatnya sangat strategis dekat dengan pasar sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. koperasi yang berbasis syariah BMT Insani berada di Pasar Inpres Sadabuan dapat menjawab keresahan masyarakat kalangan ekonomi lemah dengan keterbatasan modal yang dimiliki tetap dapat mengembangkan usahanya. Sebab koperasi simpan pinjam BMT insani menyediakan layanan dalam bentuk simpanan dan

² Fitri Nurhartati dan Ika Saniyati, *Koperasi Syariah* (Surakarta: PT. Era Intermedia, 2008), hlm, 9.

penyaluran dana. Dalil yang mengandung tentang koperasi terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 2 berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا ۗ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan salah satu bentuk tolong-menolong, kerja sama, dan saling menutupi kebutuhan dan tolong-menolong kebajikan untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.

Dalam rangka optimalisasi koperasi syariah untuk pengembangan sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK), maka fungsi Koperasi dibidang penyaluran dana khususnya dalam bentuk pembiayaan produktif perlu lebih

ditingkatkan para pengelola Usaha Mikro dan Kecil (UMK) agar lebih dapat mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOPERASI SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan Koperasi Syariah di Kota Padangsidempuan masih sangat sedikit.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah Kota Padangsidempuan.
3. Apakah ada pengaruh signifikan koperasi syariah terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Padangsidempuan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh koperasi syariah terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Padangsidempuan. Dengan demikian batasan masalah pada variabel Koperasi simpan pinjam BMT Insani (X) yaitu penguatan modal terhadap pengembangan usaha mikro yang

menjalankan usaha warung kopi dan pedagang klontong (Y) di Sadabuan Kota Padangsidempuan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Syariah Insani merupakan lembaga keuangan mikro yang didirikan secara bersama oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan prinsip bagi hasil dan menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.
2. Usaha Mikro merupakan suatu bentuk usaha yang mempunyai modal awal atau nilai kekayaan yang kecil dan jumlah pekerja yang juga kecil. Usaha mikro yang dimaksud adalah usaha warung kopi dan pedagang klontong, dengan demikian kegiatan usaha yang berskala kecil ini perlu di lindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

E. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Koperasi Syariah terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan koperasi syariah terhadap pengembangan usaha mikro di kota Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan, khususnya bagi koperasi diharapkan menjadi salah satu masukan dalam bahan kontribusi agar senantiasa memberikan pelayanan terbaik.
2. Bagi peneliti, agar menjadi sarjana aktif dalam meneliti dan untuk melengkapi tugas serta untuk memenuhi syarat menjadi SEI.
3. Bagi masyarakat luas, untuk menambah pengetahuan akan keberadaan dan peranan koperasi syariah.
4. Pihak lain, menambah ilmu pengetahuan serta bahan acuan bagi peneliti yang lain dengan topik yang serupa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal agar pembaca lebih mudah memahami isinya. Bab pertama yaitu bagian pendahuluan. Di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah,

defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoritis tentang kerangka teori, serta merumuskan hipotesis sesuai dengan rumusan masalah.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan dan metode penelitian, disini dijelaskan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan dari metodenya menggunakan metode eks post facto, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian tentang deskripsi data, pengujian hipotesis berdasarkan rumus statistik yang digunakan, serta keterbatasan penelitian.

Bab kelima yaitu penutup, merupakan bab dimana penulis akan membuat kesimpulan dan saran yang dapat mendukung kesempurnaan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Koperasi Syariah

a. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Koperasi

Perkembangan koperasi syariah diawali karena semakin banyak pertumbuhan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) di Indonesia. Karena BMT memberi mamfaat bagi akar rumput yakni kalangan para pengusaha di sektor informal yang tidak tersentuh oleh sektor perbankan. BMT memiliki basis kegiatan ekonomi rakyat dengan falsafah yang sama yaitu dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Berdasarkan Undang-Undang RI No 25 tahun 1992, BMT berhak menggunakan badan hukum koperasi. Berdasarkan UU tersebut BMT pada dasarnya sama dengan koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam konvensional, perbedaannya hanya terletak pada kegiatan operasional yang menggunakan prinsip syariah dan etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya.¹

Koperasi Syariah adalah sebuah konversi dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan syariat Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya yang menggunakan konsep syirkah yakni sebuah usaha yang didirikan

¹ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 10.

secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dan masing-masing partner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban.²

Koperasi syariah menerapkan beberapa aspek dalam menjalankan kegiatannya guna melayani para anggotanya, termasuk juga aspek azas keseimbangan, azas keadilan, dan azas kerjasama.

Koperasi konvensional adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Dasar koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 dalam Bab I, Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa koperasi adalah:

Badan Usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.³

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat sekaligus badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian

² <http://putracenter.wordpress.com/2009/01/22/definisi-ekonomi-dalam-islam-menurut-para-ahli-selasa/2014/03/11-15.00>.

³ Sony Sumarso, *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 2.

nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁴

Koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis.

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.⁵

Berdasarkan defenisi tersebut dapat diketahui bahwa dalam Koperasi setidaknya terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi sedangkan unsur kedua adalah unsur sosial.

Koperasi syariah yang diistilahkan dengan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dan menengah dalam upaya pengentasan

⁴ M Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 69.

⁵ Pariaman Sinaga, dkk, *Koperasi Dalam Sorotan Peneliti* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 216.

kemiskinan. BMT berdiri dengan gagasan fleksibilitas dalam menjangkau masyarakat kalangan bawah, yaitu lembaga ekonomi rakyat kecil.

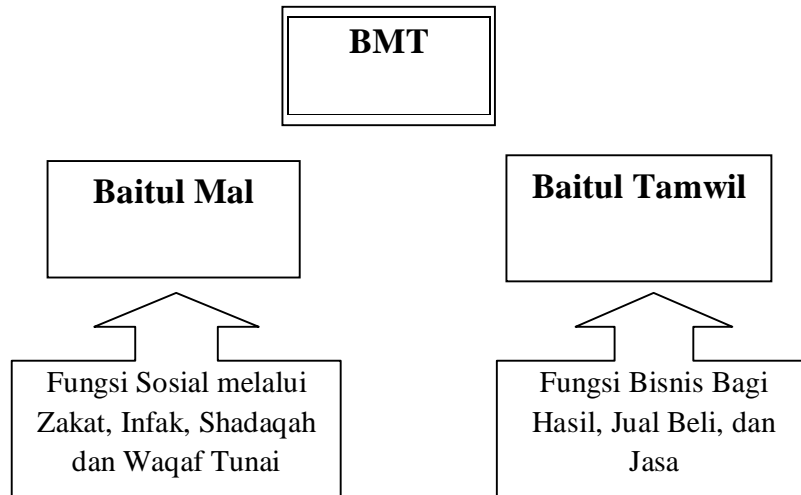
Menurut Abdul Manan *Baitul Maal* adalah “Lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan aturan syariat”.⁶

Pengertian BMT secara bahasa yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* merupakan lembaga keuangan Islam yang memiliki kegiatan utama menghimpun dan mendistribusikan dana ZISWAHIB (Zakat, Infak, Shadaqah, Waqaf dan Hibah) tanpa melihat keuntungan yang di dapatkan (*non profit oriented*). *Baitul tamwil* termasuk lembaga keuangan Islam informal yang dalam kegiatan maupun operasionalnya memperhitungkan keuntungan (*profit oriented*). Kegiatan utama *baitul tamwil* adalah menghimpun dana dan mendistribusikan kembali kepada anggota dengan imbalan bagi hasil atau *mark-up/margin* yang berlandaskan sistem syariah.

Berdasarkan laporan pengurus BMT yang difasilitasi Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (*Pinbuk*), pada desa-desa dimana BMT beroperasi, berbagai aspek rentenir hilang dan lenyap bagai ditelan bumi. Ini bukan karena BMT mampu menggantikan fungsi para rentenir, tetapi disebabkan pengurus BMT dibantu peran tokoh dan da'i setempat yang berhasil memberikan pelayanan pembiayaan yang mudah dan tidak

⁶ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 353.

menjerat leher pengusaha kecil. Terbukti bahwa BMT dapat menancapkan eksistensinya karena mampu menjaga kepercayaan masyarakat.⁷



Gambar 1 : Fungsi BMT

Menurut Nurul Huda secara konseptual, *Baitul Maal Wat Tamwil*

(BMT) memiliki dua fungsi yaitu :

1. *Baitulmal* (*bait* = rumah, *maal* = harta) yang berfungsi sebagai menerima dana zakat, infak, shadaqah (ZIS) serta mengoptimalkan distribusinya dengan memberikan santunan kepada yang berhak sesuai dengan peraturan yang telah berlaku.
2. *Baitul Tamwil* (*bait* = rumah, *at- Tamwil* = pengembangan harta) yang berfungsi untuk melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan makro terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.⁸

Dari uraian di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan tempat penghimpunan dana.

Dana yang disimpan di BMT merupakan amanah yang harus ditunaikan

⁷ Azhari Akmal Tarigan, *Ekonomi dan Bank Syariah pada Millenium Ketiga* (Medan: IAIN Press, 2002), hlm. 285-286.

⁸ Nurul Huda dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 285.

oleh BMT untuk mengembangkan usaha sehingga menghasilkan keuntungan.

BMT bertujuan untuk mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera. Dengan modal yang diharapkan para peminjam dapat memandirikan ekonomi yang dikelolanya. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan ekonomi umat sebagai bagian dari pembangunan ekonomi kerakyatan, maka sudah seharusnya memamfaatkan dan memberdayakan BMT sebagai lembaga yang menghimpun masyarakat ekonomi lemah dengan mengembangkan iklim usaha dalam lingkungan sosial ekonomi yang sehat.⁹

Dengan membuat sebuah program kemitraan bagi BMT, maka diharapkan dapat mengembangkan usaha-usaha mikro, sebagai pelaku utama ekonomi kerakyatan, serta akan meningkatkan kemampuan BMT sebagai lembaga keuangan ekonomi kerakyatan demi mencapai kesejahteraan lahir dan batin.

Jika dilihat dalam sistem ekonomi Islam tujuan BMT dapat berperan sebagai berikut :

1. Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan.
2. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.

⁹ Abdul Manan, *Op.Cit.*, hlm. 354.

3. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
4. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung.
5. Menumbuhkembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota di bidang usahanya.
6. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan pembiayaan.
7. Menjadi lembaga yang turut serta menopang perekonomian nasional.¹⁰

Menurut Fitri Nurhartati bahwa Visi dan Misi BMT adalah:

Mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian.¹¹

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam visi dan misi BMT sejalan dengan kegiatan usahanya untuk mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat.

Untuk mencapai visi dan pelaksanaan misi dan tujuan BMT maka BMT melakukan beberapa usaha diantaranya:

1. Mengembangkan kegiatan simpan pinjam dengan prinsip bagi hasil atau syariah.
2. Mengembangkan lembaga dan bisnis kelompok usaha muamalah yaitu kelompok simpan pinjam yang khas binaan BMT.

¹⁰ *Ibid.*, hlm, 287.

¹¹ Fitri Nurhartati. dkk, *Koperasi Syariah* (Surakarta: PT Era Intermedia, 2008), hlm. 15.

Dalam menjalankan kegiatannya, maka terdapat beberapa prinsip dalam operasional BMT antara lain:

1. Penumbuhan
 - a. Tumbuh dari masyarakat sendiri dengan dukungan tokoh masyarakat dan kelompok usaha muamalah yang ada di daerah tersebut.
 - b. Modal awal (Rp 20-30 juta) dikumpulkan dari para pendiri dan Kelompok Usaha Muamalah (Pokusma) dalam bentuk simpanan pokok dan simpanan pokok khusus.
 - c. Jumlah pendiri minimum 20 orang.
 - d. BMT adalah lembaga bisnis, membuat keuntungan tetapi juga memiliki komitmen yang kuat untuk membela kaum yang lemah dalam penanggulangan kemiskinan, BMT juga mengelola dana *maal*.
2. Profesionalitas
 - a. Pengelola profesional, bekerja penuh waktu serta penuh hati dan perasaan untuk mengembangkan bisnis dan lembaga BMT.
 - b. Menjemput bola, dan aktif membaur di masyarakat.
 - c. Pengelola profesional berlandaskan sifat-sifat *amanah, siddiq, tabligh, fathonah, sabar dan istiqomah*.
 - d. Akuntabilitas dan transparan dalam pelaporan.
3. Prinsip Islamiah

- a. Menerapkan cita-cita dan nilai-nilai Islam (salam, keselamatan, berkeadilan, kedamaian, dan kesejahteraan) dalam kehidupan ekonomi masyarakat banyak.
- b. Akad yang jelas. Dalam melakukan pembiayaan di BMT pengelola dan anggota harus melakukan transaksi yang halal dan jelas.
- c. Berpihak kepada yang lemah.¹²

Untuk menentukan boleh tidaknya berkoperasi dalam pandangan Islam harus dikembalikan pada sifat koperasi sebagai praktek muamalah. Hukum koperasi dapat ditetapkan berdasarkan atas ciri dan sifat-sifat koperasi itu sendiri dalam menjalankan roda kegiatannya, mengingat dalam kenyataannya koperasi berbeda-beda subtasnsi model pergerakannya. Koperasi simpan pinjam berbeda dengan koperasi yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan dan jasa lainnya.¹³ Koperasi simpan pinjam bahkan banyak yang menetapkan bunga lebih tinggi dari pada bank- bank konvensional. Koperasi seperti ini harus ditolak karena termaksud menjalankan sistem *ribawi* yang diharamkan.

Ada 7 pantangan yang harus dihindari dalam bisnis koperasi berbasis syariah dan harus dipegang sebagai pantangan moral bisnis (*modal hazard*), yaitu :

1. *Maysir*, yaitu segala bentuk spekulasi judi yang mematkan sektor riil dan tidak produktif.

¹² Nurul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 286-287.

¹³ Hendrojogi, *Koperasi Asas-asas Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 192.

2. *Asusila*, yaitu praktik usaha yang melanggar kesusilaan dan norma sosial.
3. *Gharar*, yaitu segala transaksi yang tidak transparan dan tidak jelas sehingga berpotensi merugikan salah satu pihak.
4. *Haram*, yaitu objek transaksi dan proyek usaha yang diharamkan syariah.
5. *Riba*, yaitu mengenakan tambahan lebih (bunga) pada transaksi kredit atau pembiayaan.
6. *Ikhtikar*, yaitu penimbunan dan monopoli barang dan jasa untuk tujuan permainan harga.
7. *Berbahaya*, yaitu segala bentuk transaksi dan usaha yang membahayakan individu maupun masyarakat serta bertentangan dengan maslahat dalam syariah.¹⁴

Koperasi syariah sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya dan mendistribusikannya secara adil. Karena mengeluarkan harta (asset) untuk diputar, diusahakan, dan diinvestasikan secara halal merupakan kewajiban syariah. Uang dan harta bukan untuk ditimbun. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai koperasi secara umum selaras dan serasi dengan nilai-nilai syariah. Koperasi syariah tidak menetapkan bunga dalam kegiatan simpan pinjamnya karena riba bertentangan dengan kemitraan, keadilan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

¹⁴ Hendar, *Op. Cit.*, hlm. 16.

Prinsip syariah Islam dalam kegiatan usaha pada dasarnya mempresentasikan tuntutan moral dalam muamalah. Prinsip kegiatan usaha dalam Islam mencakup kejujuran, perdagangan yang dilaksanakan dengan keimanan, dan menjunjung tinggi amanah. Islam menggambarkan usaha sebagai perpaduan sinergi antara usaha yang jujur dan kerja keras bagi kelangsungan hidupnya. Manipulasi usaha untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil seperti penimbunan, perdagangan di pasar gelap, melipatgandakan keuntungan, menyembunyikan kekurangan pada barang dagangan dan korupsi tidak dapat dianggap sebagai suatu kegiatan usaha yang jujur.

Prinsip-prinsip syariah dalam bisnis akan selaras dengan tujuan ekonomis, bila disertai pemahaman dan komitmen dengan tujuan utama keberadaan lembaga usaha syariah, yaitu :

1. Koperasi dapat membantu masyarakat muslim untuk dapat bertransaksi sesuai norma Islam secara individual maupun sosial.
2. Koperasi mempermudah masyarakat muslim untuk berperan serta dalam kegiatan mobilisasi dana bagi percepatan pembangunan ekonomi dan kemakmuran sesuai dengan prinsip Islam yang menjamin hak dan kewajiban individu maupun masyarakat terlaksana dengan baik.
3. Koperasi diharapkan dapat memperkuat ikatan persaudaraan dan kekeluargaan yang berlandaskan kemaslahatan bersama.¹⁵

¹⁵ Fitri Nurhartati, *Op. Cit.*, hlm. 17.

Koperasi dapat berperan pada masyarakat atau setidaknya-tidaknya dapat diterima oleh masyarakat sangat tergantung pada tujuan yang ingin dicapai masyarakat, artinya apakah tujuan koperasi sudah cocok dengan tujuan masyarakat dalam lapangan ekonomi.

b. Peran Koperasi Syariah

Sebuah koperasi dapat berperan pada masyarakat ekonomi, diantaranya adalah meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup rakyat dan pemerataan pendapatan.

Koperasi pada dasarnya adalah organisasi ekonomi dari orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang gerak usahanya tidak hanya mementingkan motif ekonomi. Selain merupakan suatu bentuk perusahaan yang memerlukan keuntungan, koperasi juga memiliki motif sosial.¹⁶

Peran koperasi dalam bidang ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan. Dalam melakukan usahanya, koperasi memberikan pelayanan tidak mencari keuntungan.
2. Memerangi monopoli, koperasi sebagai bentuk usaha bersama bukanlah perkumpulan modal yang semata-mata bermaksud mencari

¹⁶ Sonny Sumarsono, *Op. Cit.*, hlm. 16.

keuntungan, tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan juga masyarakat.

3. Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah. Dengan menjadikan pelayanan sebagai motif utamanya, harga barang dan jasa yang ditawarkan koperasi harus lebih murah daripada yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan kapitalis. Sehingga orang-orang dengan kemampuan ekonomi terbatas tetap dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga terjangkau.
4. Menyederhanakan dan mengefisiensikan sistem tata niaga, dengan cara:
 - a) Melindungi konsumen dari iklan yang membingungkan.
 - b) Menghilangkan praktek-praktek tata niaga yang tidak benar dan tidak jujur.
5. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan.¹⁷

Peran Koperasi dalam Bidang Sosial adalah sebagai berikut:

1. Mendidik anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya masing-masing, demi terwujudnya suatu tatanan sosial yang adil dan beradab.
2. Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, yang menjamin dilindunginya hak dan kewajiban setiap orang.

¹⁷ Panji Anoraga, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 162.

3. Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tenteram dan damai.¹⁸

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan koperasi syariah adalah mewujudkan dan mengembangkan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

c. Arti dan Partisipasi Anggota Bagi Koperasi

1) Arti Anggota Bagi Koperasi

Keberadaan anggota ditengah-tengah koperasi merupakan titik tolak untuk kemajuan koperasi dan merupakan inti dalam pendirian koperasi. Semakin banyak jumlah anggota maka semakin kokoh kedudukan koperasi sebagai suatu badan usaha, baik ditinjau dari segi organisasi maupun dari segi ekonomis. Sebab badan usaha koperasi dikelola dan dibiayai oleh para anggota. Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi.

Keanggotaan koperasi pada dasarnya tidak dapat dipindahtangankan karena persyaratan untuk menjadi anggota koperasi adalah kepentingan ekonomi yang melekat pada anggota yang bersangkutan. Dalam hal anggota meninggal dunia, keanggotaannya

¹⁸Sonny Sumarsono, *Op. Cit.*, hlm. 16.

dapat diteruskan oleh ahli waris yang memenuhi kepentingan ahli waris dan mempermudah proses mereka untuk menjadi anggota.¹⁹

Setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak, antara lain kewajiban anggotanya sebagai berikut:

- a) Mematuhi AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang telah diselenggarakan oleh koperasi.
- c) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Sedangkan hak anggota adalah sebagai berikut:

- a) Menghadirkan, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota .
- b) Memilih dan/atau dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas.
- c) Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta.
- d) Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota.

2) Partisipasi Anggota pada Koperasi

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Di sini dapat dikatakan

¹⁹ Hendar, *Op. Cit.*, hlm. 168-170.

bahwa sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya, dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat tergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya.

Partisipasi memang memegang peranan yang penting dalam perkembangan koperasi. tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif dan tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada koperasi. Sehingga pemeliharaan anggota harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pengurus dan pengelola koperasi. Jika pemeliharaan anggota kurang diperhatikan maka partisipasi, semangat kerja, sikap dan loyalitas anggota akan menurun.²⁰

Dalam hal ini manajemen koperasi mempunyai keterbatasan kemampuan dalam mengumpulkan informasi. Setiap manajemen koperasi tidak mungkin mengetahui informasi yang diperlukan setiap waktu. Bila koperasi mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota yang lebih besar dari pada pesaingnya, maka tingkat partisipasi anggota terhadap koperasinya akan meningkat. Untuk meningkatkan pelayanan maka koperasi harus tetap mencari informasi yang datangnya dari anggota koperasi.

Seperti dikatakan diatas bahwa partisipasi berupa pelayanan yang baik, yang diberi oleh koperasi merupakan alat untuk memuaskan kebutuhan para *stakeholders* (anggota, non anggota, dan pemerintah)

²⁰ Hendar, *Op. Cit.*, hlm, 156.

maka dengan kata lain hubungan antara partisipasi dengan nilai manfaat dapat berjalan positif jika anggota baik sebagai sipemilik maupun sebagai pengguna merasa terpuaskan oleh pelayanan.

d. Strategi Pemasaran Koperasi Syariah

Dalam rangka pemasaran produk-produk BMT kepada masyarakat, ada beberapa strategi yang dapat ditempuh oleh pengelola BMT antara lain yaitu:

1. Meluruskan niat, bahwa niat pengelola yang utama adalah berupa niat untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan diniatkan ibadah, maka seorang pengelola akan mendapatkan dua macam keutamaan yakni berupa pahala dan keberhasilan dalam pengelolaan BMT.
2. Memperhatikan ulama. Ulama adalah tokoh yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sehingga pengurus BMT dapat menjalin kerjasama saling menguntungkan dengannya untuk kepentingan sosialisasi mengenai lembaga keuangan yang dikelola berdasarkan prinsip Syariah.
3. Memperluas jaringan kerjasama. BMT dapat menjalin kerjasama dengan BMT lain, Bank Syariah, Pemerintah, dan siapa saja yang memiliki minat dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Metode jemput bola. Misalnya dengan pembentukan unit khusus yang menawarkan produk BMT dari rumah ke rumah.

Strategi pemasaran tersebut sama-sama penting dan saling menguatkan dalam rangka optimalisasi peran BMT. Setelah keempat pendekatan diatas dilalui, selanjutnya perlu dikembangkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengelola harus mampu bertindak jujur, amanah, serta profesional di bidangnya, yang diwujudkan dengan mengedepankan transparansi manajemen, keikhlasan menerima kritik dan saran, bijaksana dalam mengambil keputusan penting, memberikan pelayanan terbaik.
2. Memilih produk-produk yang tepat, sederhana, tidak terlalu berisiko, dan memiliki nilai jual yang tinggi.

e. Penghimpunan dan Pembiayaan Koperasi Syariah

Penghimpunan dana adalah kegiatan usaha Koperasi Syariah yang dilakukan dengan kegiatan usaha penyimpanan. Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, atau koperasi lain dalam bentuk simpanan dan simpanan berjangka. Adapun yang dimaksud simpanan berjangka adalah simpanan BMT yang penyeterannya hanya dilakukan sekali dan pengambilannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu menurut perjanjian antara BMT dengan anggotanya.

Bentuk simpanan di BMT sangat beragam sesuai kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki simpanan tersebut. Dalam Pinbuk simpanan mempunyai 5 golongan yaitu:

1. *Simpanan Pokok Khusus*

Adalah simpanan pendiri kehormatan, yaitu anggota yang membayar simpanan pokok khusus minimal 20% dari jumlah modal BMT.

2. *Simpanan Pokok*

Adalah simpanan yang harus di bayar saat menjadi anggota BMT. Besarnya simpanan pokok harus sama. Pembayaranannya dapat saja di cicil, supaya dapat menjangkau jumlah anggota yang lebih banyak, sebagai bukti keanggotaan simpanan pokok tidak boleh ditarik, maka dengan sendirinya keanggotaannya dinyatakan berhenti.²¹

3. *Simpanan Wajib*

Adalah simpanan yang harus di bayar oleh anggota pendiri dan anggota biasa secara berkala. Besar dan waktu pembayarannya ditentukan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

4. *Simpanan sukarela*

a. Simpanan sukarela adalah simpanan anggota selain simpanan pokok khusus, simpanan pokok, dan simpanan wajib.

²¹ Fitri Nurhartati, *Op.Cit.*, hlm. 19.

b. Simpanan sukarela dapat disetor dan ditarik sesuai dengan perjanjian yang diatur dalam anggaran rumah tangga dan aturan khusus BMT.²²

5. *Wadiah*

Merupakan titipan umum yang ada di BMT dan umumnya yang disimpan dalam produk ini adalah dana sosial seperti zakat, infaq dan sebagainya.²³

Pembiayaan merupakan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan pendapatan. Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan BMT kepada anggotanya untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh BMT dari anggotanya. Pembiayaan dalam BMT adalah menganut prinsip syariah, yang dimaksud prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak BMT dan pihak lain untuk pembiayaan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Dalam pusat inkubasi bisnis usaha kecil (pinbuk) pembiayaan adalah dana yang ditempatkan BMT kepada anggotanya untuk membiayai kegiatan usahanya atas dasar perkongsian (*syirkah*). Pembiayaan yang dikembangkan oleh BMT yang mengacu pada akad *syirkah* seperti Pembiayaan Musyarakah merupakan Pembiayaan dengan akad *syirkah* dengan penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang

²² Taswan, *Akuntansi Perbankan* (Yogyakarta: UPP AMP YPKN Yogyakarta, 2005), hlm. 159.

²³ Fitri Nurhartati, *Op.Cit.*, hlm. 20.

mana antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan.²⁴

Dalam rangka optimalisasi peranan BMT untuk pengembangan sektor Usaha Mikro, maka fungsi BMT di bidang penyaluran dana khususnya dalam bentuk pembiayaan produktif perlu lebih ditingkatkan. Dan dibidang penyaluran dana kepada masyarakat dunia usaha yang bergerak disektor ekonomi perlu di optimalkan.

2. Pengembangan Usaha Mikro

a. Pengertian Pengembangan Usaha Mikro

Untuk mengembangkan usaha diperlukan pertimbangan yang matang terhadap tiga hal: profil pribadi (dalam kaitannya dengan kelayakan kredit, referensi-referensi dan perincian pengalaman usaha). Profil usaha (dalam kaitannya tentang para pesaing dan pasar, rencana operasi, rencana arus uang kontan dan analisis pulang pokok) serta paket pinjaman (dalam kaitannya dengan dengan jumlah yang diminta, jenis pinjaman yang diminta dan ketentuan pembayaran).²⁵

Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan

²⁴ Nurul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 290-291.

²⁵ M. Fuad, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 57.

meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah.

Sedangkan usaha mikro menurut kementerian koperasi dan UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Dengan hasil penjualan (omset) tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Atau memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.²⁶

Pengembangan Usaha adalah aktifitas yg menyediakan barang atau jasa yg diperlukan oleh konsumen yg memiliki badan usaha, maupun perorangan yg tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti, pedagang kaki lima yg tidak memiliki surat izin tempat usaha.

Usaha Dilihat dari kepentingan lembaga keuangan baik perbankan ataupun non perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang potensial untuk dilayani karena usaha mikro memiliki karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro lainnya, antara lain perputaran usaha cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan tidak sensitif terhadap suku bunga, pada umumnya berkarakter jujur, ulet dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.²⁷

²⁶ Bendi Linggau, dan Hamidah, *Bisnis Kredit Mikro* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2010). Hlm. 17.

²⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 140.

b. Ciri-Ciri Usaha Mikro

Ciri-ciri usaha Mikro:

1. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dan sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana, serta tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
4. SDM (Pengelola) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
5. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
6. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
7. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya seperti NPWP.²⁸

Contoh Usaha Mikro antara lain :

- a. Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, perternak, nelayan, dan pembudidaya.
- b. Industri makanan dan minuman, industri mebel pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat – alat.
- c. Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar.
- d. Peternakan ayam, itik dan perikanan.

²⁸ PPL, Regular Training Program PT. PNM

e. Usaha jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi).²⁹

Perkembangan sektor ekonomi usaha mikro akan dapat berlangsung dengan cepat ketika didukung oleh tersedianya sumber dana yang memadai dan sesuai dengan nilai-nilai keadilan. BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah sudah saatnya berbenah diri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bagi pengembangan kegiatan usaha. Peran BMT merupakan salah satu kontribusi bagi suksesnya proses pembangunan, sehingga pelan tapi pasti dapat mengurangi jumlah masyarakat miskin.³⁰

c. Kendala Usaha Mikro

Usaha Mikro sampai saat ini masih menghadapi kendala, secara umum dan eksternal, masalah yang dihadapi usaha mikro yaitu:

1. Secara Umum

- a) Rendahnya kualitas SDM dari Usaha Mikro dapat terlihat dimana masih lemahnya penguasaan pemilik usaha mikro terhadap pengelolaan manajemen usahanya, seperti pengelolaan administrasi keuangan yang masih sederhana seperti belum membuat pembukuan mengenai baik itu jumlah barang yang masuk dan keluar, jumlah pendapatan dan pengeluaran yang ada terjadi pada usahanya. Rendahnya penguasaan manajemen dapat

²⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 365.

³⁰ Fitri Nurhartati, *Op. Cit.*, hlm. 55.

juga menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas sehingga perkembangan usahanya juga berjalan lambat.

- b) Lemahnya rata-rata kompetensi jiwa kewirausahaan. dimana Jiwa Kewirausahaan pada usaha mikro masih rendah, sehingga menyebabkan usahanya tidak mengalami perkembangan.
- c) Keterbatasan Sumber Dana dimana dana merupakan hal yang penting bagi usaha mikro, bukan saja hanya untuk aktivitasnya tetapi juga menjadi komoditas utama sebagai lembaga pembiayaannya.³¹
- d) Rendahnya penguasaan teknologi, masih rendahnya minat pengusaha mikro untuk memasuki dunia teknologi yang berkembang sekarang karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan para pengusaha tentang penggunaan teknologi, padahal jika pengusaha mikro mau mendalami penguasaan teknologi, maka usaha mereka juga dapat berkembang seperti peningkatan penguasaan teknologi dalam rangka pengembangan mutu desain produk dan proses mengelolah produk-produk yang cepat sehingga produk yang ditawarkan dapat menjangkau semua golongan masyarakat.
- e) Lemahnya Penguasaan Informasi pasar, kurangnya kemampuan usaha mikro untuk meningkatkan akses pasar, karena rendahnya

³¹ M. Fuad, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 59.

informasi yang diketahui para pengusaha seperti informasi sumber bahan baku dan informasi pendistribusian hasil-hasil produk.

2. *Secara Eksternal*

Masalah usaha mikro yang masih akan dihadapi adalah seperti:

- a) Kelancaran prosedur perizinan, persaingan usaha yang sehat, penataan lokasi usaha dan kelancaran arus barang.
- b) Masih terbatasnya penyediaan produk jasa lembaga keuangan.
- c) Terbatasnya ketersediaan dan kualitas jasa pengembangan usaha bagi usaha mikro.

d. Sumber Pembiayaan Usaha Mikro

Usaha Mikro di Indonesia memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan usaha mikro yang mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan sendiri) atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber ini sering tidak cukup untuk kegiatan produksi.

Walaupun pada saat ini banyak kredit-kredit dari perbankan dan BUMN, sumber-sumber informal tetap menjadi hal yang dominan bagi pembiayaan kegiatan usaha mikro. Hal ini disebabkan lokasi bank yang

terlalu jauh bagi pengusaha yang tinggal di daerah terpencil, persyaratan yang terlalu berat, urusan administrasi yang susah, dan kurangnya informasi mengenai kredit-kredit dengan prosedur yang mudah dan cepat.³²

Untuk mengatasi masalah finansial maka diperlukan sebuah lembaga keuangan yang khusus melayani pengusaha skala mikro dengan sistem administrasi lebih sederhana dari pada perbankan. Lembaga-lembaga keuangan yang membantu pembiayaan mikro dapat berbentuk lembaga swadaya masyarakat, bank perkreditan rakyat syariah (BPRS), pegadaian, dan Koperasi Syariah.

3. Koperasi Syariah dalam Menggerakkan Usaha Mikro

Koperasi syariah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai prinsip islam.

Koperasi syariah mempunyai peran dalam menggerakkan usaha mikro diantaranya :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan, kesejahteraan sosial ekonominya.

³² Sadono Sukirno, *Ibid.*, hlm. 387.

- b. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- d. Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
- e. Menguatkan kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif.
- f. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.
- g. Menumbuhkan kembangkan usaha-usaha produktif anggota.³³

Usaha Mikro sangat penting bagi perkembangan perekonomian negara karena salah satu upaya dalam percepatan pertumbuhan ekonomi adalah dengan perbaikan di sektor keuangan melalui perluasan akses dalam penyediaan pembiayaan untuk usaha mikro.

Dalam upaya pemberian pembiayaan maka koperasi syariah dapat berperan pada masyarakat ekonomi, diantaranya adalah dengan memberikan penguatan modal. Dengan modal yang diharapkan para peminjam dapat memandirikan ekonomi yang dikelolanya. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan ekonomi ummat sebagai bagian dari pembangunan ekonomi

³³ <http://karissadewi.blogspot.com/2014/04/koperasi-syariah.html>, rabu, 07/05/2014

kerakyatan, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup rakyat dan pemerataan pendapatan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Binti Inazatuz Zahro/2010	Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Serta Pengaruhnya Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Penggerak Perekonomian di Indonesia	Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) (variabel X) dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (variabel Y) sebagai penggerak perekonomian di Indonesia.	UMKM berperan penting dalam pemulihan kondisi perekonomian di Indonesia dipengaruhi oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam masalah permodalan.
2.	Imam Hanafi /2007	Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana bagi pengembangan kegiatan usaha. Peran BMT (variabel X) dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (variabel Y).	Fasilitas memadai dan ruangan nyaman, produk bervariasi sesuai kebutuhan nasabah, karyawan yang ramah dan pelayanan efisien, promosi yang dilakukan cukup menarik.

3.	Karissa Dewi/2008	Pemberdayaan koperasi Bersatu serta Usaha mikro, kecil, dan menengah	Pemberdayaan koperasi Bersatu (variabel X) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (variabel Y).	Upaya pemberdayaan koperasi Bersatu dan UMKM dilakukan dengan menghindari ketidakpastian dan pungutan tidak resmi, serta persaingan usaha yang tidak sehat.
4.	Ari Syofwan /2012	Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (studi kasus : Bank BRI Kecamatan Gebang)	Dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) (variabel X) dan para pengelola Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dapat meminjam modal hanya dengan jaminan kelayakan usaha. (variabel Y).	Bank Rakyat Indonesia meluncurkan kredit bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK), dan koperasi berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mendukung program pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran.

Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu yang dicantumkan diatas. Dalam penelitian saya yang berjudul Peranan Koperasi Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Padangsidimpuan. Variabel yang saya teliti adalah (variabel X) Koperasi

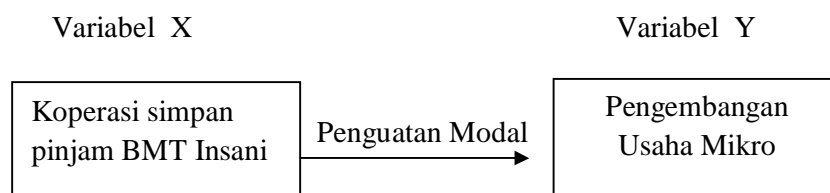
Syariah Insani dan (variabel Y) Usaha mikro yang menjalankan usaha warung kopi dan klontong. Untuk mendapatkan hasil mengembangkan usaha mikro untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

C. Kerangka Berfikir

Untuk meningkatkan produktifitas dan daya saing usaha mikro, salah satu faktor penunjang yang penting adalah ketersediaan modal yang cukup. Modal usaha yang digunakan untuk meningkatkan produktifitas, sebaiknya berasal dari milik sendiri. Namun bagi para pengusaha mikro uang sangat dipengaruhi untuk mengembangkan usahanya. Sehingga untuk mendapatkan uang sebagian para pengusaha melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah.

Sistem pembiayaan yang ideal adalah bilamana terjadi hubungan timbal balik antara pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan secara mutual. Dan lembaga pelayanan pembiayaan yang ideal harus mencerminkan prinsip sosial dan ekonomi.

Oleh sebab itu perlu dikaji dan diteliti apakah untuk mengembangkan usaha mikro yang menjalankan usaha warung kopi dan klontong berpengaruh pada koperasi simpan pinjam BMT Insani.



D. Hipotesis

Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu mendapatkan pengujian lewat penelitian. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”³⁴ Sementara di sisi lain, W. Gulo mengatakan bahwa “Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui hasil kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk di uji dalam kenyataan empiris”.³⁵

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir yang dikemukakan maka dapat diambil suatu hipotesis yaitu Terdapat Pengaruh yang Signifikan Koperasi simpan pinjam BMT Insani terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Padangsidempuan.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 71.

³⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), hlm. 57.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi

Untuk memperoleh data infretasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tempat penelitian adalah di Koperasi simpan pinjam BMT Insani yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman pasar Inpres Sadabuan Kota Padangsidempuan.

2. Waktu penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 5 bulan yaitu mulai dari bulan April s/d Agustus Tahun 2014.

B. Jenis Penelitian

Dari segi pendekatan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian ex post facto.

Penelitian Ex post facto adalah merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati kebelakang tentang faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kajian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar sama dengan Eksperimen,

hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung kepada variabel bebas.¹

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada kelompok subyek. Dengan kata lain, penelitian ini untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi antar kelompok subyek (dalam variabel independen) menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen.

Penelitian ekspos fakto (*expost facto research*) meneliti hubungan sebab-akibat yang dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kejadian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.²

Adapun jenis penelitian *ex post facto* ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan peneliti yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan seberapa kuat tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tersebut.

Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya.

¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 66.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Grounded Theory, Action Research* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hlm. 119

Tiga karakteristik tersebut adalah:

- a. Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.
- b. Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam *setting* (lingkungan) nyata.
- c. Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Muhammad “Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian”.⁴

Jadi dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai populasi adalah Nasabah Koperasi Syariah Insani dengan jumlah sebanyak 150 orang.

Tabel 1. Populasi

No	Jenis Usaha	Jumlah Nasabah
1	Pedagang Klontong	70 orang
2	Warung Kopi	80 orang
Jumlah Nasabah		150 orang

Sumber data: Koperasi Syariah Insani Padangsidimpuan

³*Ibid.*, hlm. 166

⁴ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 161.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan banyak peneliti tidak akan mungkin mempelajari dan menjadikannya sebagai sampel disebabkan berbagai alasan seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menentukan dan mengambilnya sebagai sampel yang benar-benar representatif (mewakili seluruh populasi).

Pengambilan sampel ini didasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti.⁵

Selanjutnya sampel menurut Donald Arry mengatakan bahwa:

Penarikan sampel sangat diperlukan peneliti lazimnya keterbatasan, dan dana upaya yang tidak mungkin meneliti semua gejala yang ingin diteliti, tidak perlu semua harus diteliti. Penarikan sampel memungkinkan peneliti menyelidiki sebagian dari populasi bukan seluruh populasi.⁶

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006) hlm. 107

⁶ Arry Donald, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 2002, hal. 103

ini dikarenakan populasi yang digunakan bersifat heterogen, yaitu karakteristik populasi yang kita miliki bervariasi.⁷

Adapun tahapan yang dilakukan pada *stratified random sampling* yaitu:

- a. Tentukan karakteristik/lapisan/kelompok populasi.
- b. Tentukan sampel dari setiap lapisan/kelompok.
- c. Pilihlah anggota sampel dari setiap lapisan/kelompok dengan bantuan teknik penarikan sampel acak sederhana atau sistematis.⁸

Sampel penelitian digunakan bagi nasabah yang menjalankan usaha Warung Kopi berjumlah 80 orang dan Pedagang Klontong berjumlah 70 orang. Karena subjeknya lebih dari 100 orang, maka penelitian ini mengambil 20% dari jumlah tiap sampel. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 orang. Untuk memperjelas hasil pengambilan sampel maka akan diuraikan sebagai berikut: $80 \times 20\% = 16$ orang dan $70 \times 20\% = 14$ orang.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Nasabah	Jenis kelamin	Usaha yang dijalankan	Alamat Nasabah
1	Ahmad Danial Lubis	L	Klontong	Sitataring
2	Ahmad Ridwan Lubis	L	Warung Kopi	Partihaman Hutaimbaru
3	Akhiruddin Hasibuan	L	Klontong	Panyanggar
4	Ali Damro Lubis	L	Warung Kopi	Kampung Setia
5	Amal Bakti Hasibuan	L	Klontong	Kampung Setia

⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 130.

⁸ *Ibid.*, hlm. 130.

6	Ashar Mahatir	L	Warung Kopi	Jl. Imam Bonjol
7	Rahmadia Siregar	P	Klontong	Jl. Sutan Hasanuddin
8	Rawal Panduman	L	Warung Kopi	Sitataring
9	Elida Tuti Pane	P	Warung Kopi	Sabungan
10	Erni Wati	P	Klontong	Jl. Imam Bonjol
11	Mhd. Darwis Nasution	L	Warung Kopi	Jl. Imam Bonjol
12	Rosmawarni Siregar	P	Klontong	Jl. Imam Bonjol
13	Hardiman Daulae	L	Klontong	Sitataring
14	Haris Nasution	L	Warung Kopi	Sitataring
15	Herry Swara Mahardika	L	Klontong	Jl. Mobil
16	Ismail Harahap	L	Warung Kopi	Jl. Nusa Indah
17	Juhdi Ramadhan	L	Warung Kopi	Sitataring
18	Khairani Lubis	P	Klontong	Jl. Patrice Lumumba
19	Ali Napiah	L	Warung Kopi	Jl. Patrice Lumumba
20	M.Ardi Siregar	L	Klontong	Batunadua
21	M. Abduh Lubis	L	Klontong	Jl. Patrice Lumumba
22	Hamdansyah Daulay	L	Warung Kopi	Siatataring
23	Hatta Harahap	L	Klontong	Hutaimbaru
24	Rusdi Hasibuan	L	Warung Kopi	Sitataring
25	Mawardi Lubis	L	Klontong	Jl. Sutan Hasanuddin
26	Maya Dian Sari	P	Warung Kopi	Jl. Nusa Indah
27	Mulia Sati Harahap	L	Warung Kopi	Kayuombun
28	Nasaruddin Nasution	L	Warung Kopi	Kampung Setia
29	Nirwan Sakti	L	Warung Kopi	Kampung Setia
30	Nita	P	Klontong	Panyanggar

Sumber data: Koperasi Syariah Insani Padangsidempuan

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data maka diperlukan instrument pengumpulan data pada penelitian ini. Instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁹

Sejalan dengan itu Sukardi menyatakan bahwa:

Kuesioner atau angket dimana di dalam angket tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarikan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.¹⁰

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh koperasi simpan pinjam BMT Insani dalam pengembangan usaha mikro di kota Padangsidempuan. Sehingga angket disebarikan kepada responden yang menjalankan usaha mikro pada usaha klontong dan warung kopi di Sadabuan kota Padangsidempuan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian yang berkenaan dengan variabel X (koperasi simpan pinjam BMT Insani) dan variabel Y (pengembangan usaha mikro warung kopi dan pedagang klontong) di sadabuan Kota Padangsidempuan. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan pada angket ini adalah:

1. Untuk option a (Setuju) diberikan skors 1
2. Untuk option b (Tidak Setuju) diberikan skor 0

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Koperasi Syariah

No	Variabel	Indikator	Item pertanyaan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 137.

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 76.

1	a. Koperasi Syariah (X)	1. Peran Koperasi Syariah	1,2,3
		2. Tujuan Koperasi	4
		3. Prinsip Operasional Koperasi	5,6,7,8,9,15
		4. Pembiayaan di koperasi Syariah	10,13,14
		5. Partisipasi Anggota Koperasi	11,12,

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Usaha Mikro

No	Variabel	Indikator	Item pertanyaan
1	a. Usaha Mikro (Y)	1. Konsep Pemasaran Usaha	1, 2
		2. Perencanaan Usaha	3,4,5,15
		3. Pengembangan Usaha	6,14
		4. Pembiayaan Usaha	7,8,9,10,11,12,13

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang perlu di ukur.¹¹

Kualitas data yang diperoleh dari penelitian ini adalah bergantung kepada kualitas instrumen pengumpulan data yang digunakan pada

¹¹ Paulus Lilik Kristianto, *Psikologi Pemasaran* (Yogyakarta: CAPS, 2002), hlm. 159.

penelitian ini. Kualitas instrumen data harus dinilai dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* dengan aplikasi SPSS versi 17.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan besaran keterpercayaan instrumen angket dalam mengukur variabel yang harus diukur.¹² Uji reliabilitas digunakan dengan menghitung *Croanbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Alpha Croanbach* s dengan aplikasi SPSS versi 17.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Regresi Sederhana. Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Jadi regresi mengemukakan tentang keingintahuan apa yang terjadi di masa depan untuk memberikan kontribusi menentukan keputusan yang terbaik. Analisis regresi

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 190

digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan bila nilai variabel independen dinaikkan nilainya.¹³

Persamaan regresi dirumuskan: $\hat{Y} = a + bX$

Dimana:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

x = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel SPSS versi 17.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 215.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Koperasi Syariah Insani

1. Sejarah Berdiri

Koperasi syariah ternyata telah memberikan dampak yang cukup positif terhadap pelaku usaha mikro. Sistem bagi hasil yang dikenalkan masyarakat ternyata cukup mudah diterima dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang mengedepankan asas gotong royong dan kejujuran.

Koperasi Syariah Insani merupakan lembaga keuangan non bank yang sudah lama beroperasi, karena lembaga ini berdiri pada tanggal 02 Januari 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 10 Maret 1998. Koperasi syariah Insani beralamat di Pasar Impres Sadabuan Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Letak koperasi syariah Insani sangat strategis di kota Padangsidempuan. Berada di belakang Pasar Impres Sadabuan sehingga sangat mudah dijangkau oleh masyarakat yang ingin melakukan transaksi.

Koperasi Syariah Insani merupakan lembaga keuangan yang mendasarkan operasionalnya dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam usahanya koperasi syariah Insani berperan sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara mereka yang memiliki dana berlebih tetapi tidak memiliki kemampuan untuk berniaga dengan mereka yang memiliki kemampuan berniaga tetapi tidak memiliki dana.

Koperasi Syariah Insani terdiri dari dua lembaga yaitu:

1. Baitul Maal yaitu lembaga yang bertugas menghimpun dana anggota dan masyarakat dalam bentuk zakat, infak, shodaqoh dan hibah serta mentasharufkan/ didistribusikan kepada yang berhak.
2. Baitul Tamwil yaitu lembaga yang bertugas menghimpun dana dari anggota dan calon anggota/masyarakat dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan berjangka dan simpanan modal penyertaan.

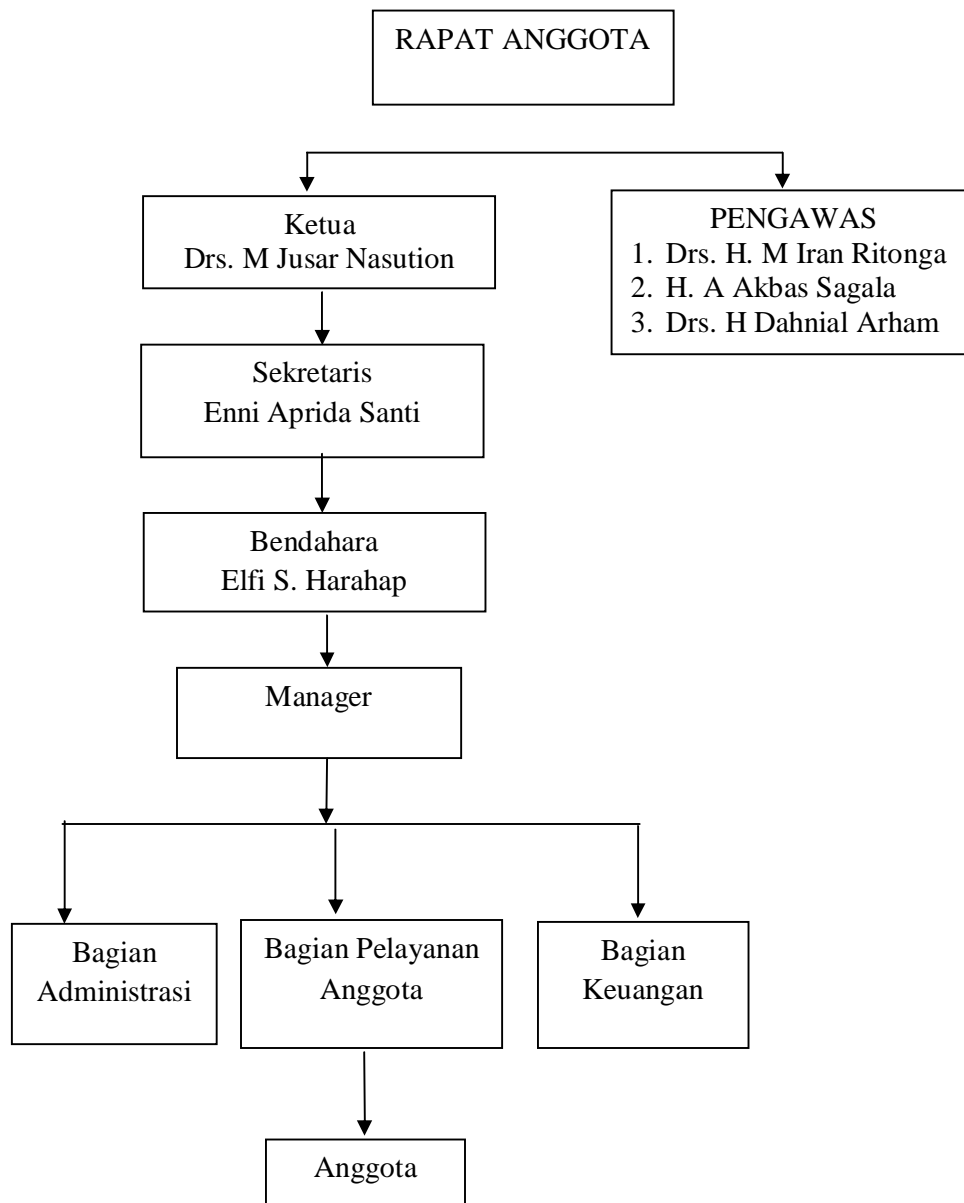
2. Produk Koperasi Syariah Insani

Produk yang ada di koperasi syariah Insani terdiri dari produk penghimpunan dan penyaluran dana. Adapun produk penghimpunan dana koperasi syariah Insani adalah dalam bentuk ZIS (Zakat, Infak dan Sadaqah) dan penyaluran dana berdasarkan bagi hasil adalah Musyarakah. Dimana Pembiayaan Musyarakah (syirkah) adalah suatu bentuk akad kerja sama perniagaan antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya dalam suatu usaha, dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta dalam pelaksanaan manajemen usaha tersebut. Keuntungan dibagi menurut proporsi pernyataan modal atau berdasarkan kesepakatan bersama. Musyarakah dapat pula diartikan sebagai pencampuran dana untuk tujuan pembagian keuntungan.

3. Struktur Organisasi Koperasi Syariah Insani

KOPERASI SYARIAH INSANI PADANGSIDIMPUAN

Badan Hukum 273/BH/KPK/2.9/IX/1999. Tanggal 21 September 1999



Gambar 2
Struktur Organisasi Koperasi Syariah Insani Padangsidimpuan

Penjelasan dari bagan struktur organisasi Koperasi Syariah Insani adalah sebagai berikut:

1) Rapat Anggota

Rapat anggota adalah rapat tahunan yang di ikuti oleh para pendiri dan anggota penuh (anggota yang telah meyetor simpanan pokok dan simpanan wajib yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Merumuskan dan menetapkan kebijakan –kebijakan yang sifatnya umum dalam rangka pengembangan BMT sesuai AD dan ART
- b. Mengangkat dan memberhentikan pengurus BMT.
- c. Menerima atau menolak laporan perkembangan BMT dari pengurus.

2) Pengurus

Kepengurusan BMT terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, tugas dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

a. Ketua

Berikut tugas ketua dalam pengurusan BMT adalah:

- 1) Memimpin rapat anggota dan rapat pengurus
- 2) Memimpin rapat bulanan pengurus dengan manajemen, menilai kinerja bulanan dan kesehatan BMT.
- 3) Melakukan pembinaan kepada pengelola.
- 4) Menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan oleh anggota BMT sebagaimana tertuang dalam AD/ART BMT, khususnya mengenai pencapaian tujuan.

b. Sekretaris

Berikut tugas sekretaris dalam pengurusan BMT adalah:

- 1) Membuat serta memelihara berita acara yang asli dan lengkap dari rapat anggota dan rapat pengurus.
- 2) Bertanggungjawab atas pemberitahuan kepada anggota sebelum rapat diadakan sesuai dengan ketentuan AD/ART
- 3) Memverifikasi dan memberikan saran kepada ketua tentang berbagai situasi dan perkembangan BMT.
- 4) Memberikan catatan-catatan keuangan BMT hasil laporan pengelola.

c. Bendahara

Berikut tugas bendahara dalam pengurusan BMT adalah:

- 1) Bersama manajer operasional memegang rekening bersama di rekening terdekat.
- 2) Bertanggungjawab mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi pengelolaan dana dari pengelola.

d. Pengelola

Penegelola adalah pelaksana operasional harian BMT, pengelola terdiri dari Manajer, administrasi pembukuan, keuangan dan pelayanan anggota.

1. Manager, bertugas sebagai berikut:
 - a) Memimpin Operasional BMT sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus.

- b) Membuat rencana kerja tahunan, bulanan, dan mingguan yang meliputi rencana pemasaran, pembiayaan, biaya operasi, dan rencana keuangan BMT.
 - c) Membina usaha anggota BMT, baik perorangan ataupun kelompok.
2. Bagian Administrasi dan pembukuan bertugas sebagai berikut:
- a) Menangani administrasi keuangan.
 - b) Mengerjakan jurnal dan buku besar.
 - c) Melakukan perhitungan bagi hasil /tabungan simpanan.
 - d) Menyusun laporan keuangan secara periodik.
3. Bagian pelayanan anggota bertugas sebagai berikut:
- a) Memberikan pembinaan bagi anggota, mengenai administrasi dan kualitas usaha anggota serta mengembangkan skala usaha anggota
 - b) Sebagai motivator usaha anggota.
4. Bagian Keuangan bertugas sebagai berikut:
- a) Membuat buku kas harian.
 - b) Menerima/menghitung uang dan membuat bukti penerimaan.
 - c) Melakukan pembayaran sesuai dengan perintah manajer.

3) Pengawas

Berikut tugas dan wewenang dari pengawas adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan nasihat dan saran kepada manager serta mengawasi kegiatan BMT agar sesuai dengan prinsip syariah.

- b. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa BMT.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 30 responden sampel penelitian. Untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabilitas (ketepatan).

1. Hasil Uji Validitas

Dari hasil perhitungan yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dari 15 pertanyaan untuk variable X (Koperasi syariah Insani) yang valid ada 13 item pertanyaan yaitu nomor 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,13,14,15. Pertanyaan untuk variable Y (Pengembangan usaha mikro) yang valid 13 item pertanyaan yaitu nomor 1,2,3,4,5,7,8,9,11,12,13,14,15. dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5% t. Jika nilai $r_{xy} >$ nilai toleran maka item yang diuji valid.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Koperasi Syariah

Nomor Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Interpretasi
1	0.688	Valid
2	0.588	Valid
3	0.688	Valid
4	0.470	Valid
5	0.470	Valid
6	0.210	Tidak Valid
7	0.456	Valid
8	0.510	Valid
9	0.609	Valid
10	0.533	Valid
11	0.381	Valid
12	0.183	Tidak Valid
13	0.609	Valid
14	0.510	Valid
15	0.533	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS. 17

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Usaha Mikro

Nomor Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Interpretasi
1	0.654	Valid
2	0.713	Valid
3	0.654	Valid
4	0.489	Valid

5	0.697	Valid
6	0.187	Tidak Valid
7	0.667	Valid
8	0.487	Valid
9	0.699	Valid
10	0.354	Tidak Valid
11	0.699	Valid
12	0.487	Valid
13	0.699	Valid
14	0.487	Valid
15	0.699	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS. 17

Dari tabel 1 dan table 2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 13 pernyataan valid untuk variable X dan Y karena nilai koefisien korelasi lebih besar dari r tabel (0,361).

Dari hasil perhitungan validitas yang dilakukan pada variabel Koperasi Syariah dan variabel Usaha Mikro terdapat 4 item yang tidak valid. Untuk mendapatkan hasil data dalam menguji regresi linear sederhana maka hasil yang tidak valid tidak dimasukkan ke dalam data.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3
Hasil Uji Reliabilitas Koperasi Syariah

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	15

Sumber: Hasil Output SPSS. 17

Tabel. 4
Hasil Uji Reliabilitas Usaha Mikro

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	15

Sumber: Hasil Output SPSS. 17

Dari tabel 3 dan table 4 dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil Uji Reliabilitas Koperasi Syariah dengan 15 item pertanyaan di peroleh *Cronbach's Alpha* 0.855. Dan Hasil Uji Reliabilitas Usaha Mikro dengan 15 item pertanyaan di peroleh *Cronbach's Alpha* 0.898. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut valid dan reliabel untuk mengukur variabel Koperasi Syariah dan variabel Usaha Mikro.

C. Penemuan dan Pembahasan

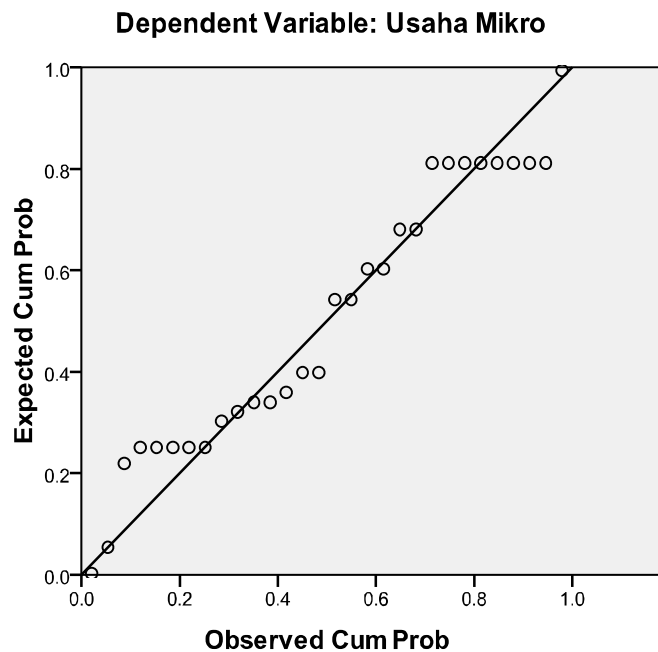
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal apakah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi

dengan melihat penyebaran data (titik), pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Determinasi (R^2)

Analisis regresi adalah salah satu jenis analisis parametrik yang dapat memberikan dasar untuk memprediksi serta menganalisis varian. Sedangkan tujuan analisis regresi secara umum adalah menentukan garis regresi berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi yang dihasilkan, mencari korelasi bersama-sama antara variabel terikat dan menguji signifikansi pengaruh antara variabel x dan y.

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Berikut ini hasil pengolahan data yang menggambarkan tingkat koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini.

Tabel. 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.868	1.376

Sumber: Hasil Output SPSS. 17

- a. Predictor: (Constant),KPS
- b. Dependent Variable: UM

Dari hasil output di atas tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai $R = 0.934$ dan $R \times R = R^2$ sebesar 0.873 yang menyatakan variabel X (Koperasi Syariah) menyumbang ke variabel Y (Usaha Mikro) sebesar 87.3%, artinya bahwa variabel Koperasi Syariah dapat

mempengaruhi Usaha Mikro. Sebanyak 12.7% Koperasi Syariah dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel. 6
Coefficients^{asi}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.767		-.004	.997
	Koperasi Syariah Insani	1.072	.077	.934	13.860	.000

a. Dependent Variable: Usaha Mikro

Sumber: Hasil Output SPSS. 17

Dari hasil tabel 6 Coefficients di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* dan B menyatakan untuk nilai regresi dengan $a = .003$ dan $b = 1.072$. Sehingga menghasilkan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = a + bX$, maka

$$\hat{Y} = 0.003 + 1.072X.$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0.003 artinya jika Koperasi Syariah Insani (X) nilainya adalah 0, maka usaha mikro (\hat{Y}) nilainya positif yaitu sebesar 0.003

Koefisien regresi variable Koperasi Syariah Insani (X) sebesar 1.702; artinya jika Koperasi Syariah Insani mengalami kenaikan 1, maka Usaha Mikro (\hat{Y}) akan mengalami peningkatan sebesar 1.702. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Koperasi Syariah

dengan usaha mikro, semakin meningkat peranan Koperasi Syariah Insani maka semakin meningkatkan pengembangan usaha mikro.

Untuk melihat signifikan variabel koperasi syariah (X) dan usaha mikro (Y) harus lebih kecil pada pada taraf signifikan 5%. Hal ini dapat dilihat pada tabel signifikan .997 dan .000. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa $0.997 > 0.05$ tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan $0.000 < 0.05$ signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Uji R^2

Koperasi Syariah mempengaruhi Usaha Mikro, dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh diantara kedua variabel dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dari hasil koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan uji R^2 maka yang diperoleh adalah $R = 0.934$ dan $R \times R = R^2$ sebesar 0.873 yang menunjukkan bahwa 87.3% variable Koperasi Syariah berpengaruh terhadap Usaha Mikro. Sebanyak 12.7% Koperasi Syariah dipengaruhi oleh faktor lain.

Kolom *standard error if the estimate* (SEE) yang terdapat pada *model summary(b)* merupakan output yang berfungsi untuk melihat seberapa besar prediksi dari tingkat kesalahan dari model regresi yang ada. Di mana jika nilai SEEnya semakin kecil maka prediksi yang dilakukan terhadap variabel

dependent akan semakin baik. Berdasarkan output dari SEE pada tabel model summary, bahwa $SEE < \text{Standard Deviasi}$ pada tabel deskriptif statistik atau $1.376 < 3.792$. Dapat disimpulkan bahwa dari model regresi sederhana layak dipakai untuk penelitian.

2. Pembahasan Uji t

Sedangkan hasil uji t-tes (parsial) bahwa variabel Koperasi Syariah menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13.680 > 1.701$.

Kesimpulan hasil dari t-test ternyata variabel x (koperasi syariah Insani) memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh terhadap variabel y (usaha mikro). Dari tabel di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa:

- a. Dari kolom t, t_{hitung} sebesar 13.680 dengan t_{tabel} sebesar 1.701. Artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13.680 > 1.701$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa Koperasi Syariah berpengaruh terhadap Usaha Mikro.
- b. Pada tabel *coefficient* kolom Sig variabel koperasi syariah nilai sebesar 0.000 dengan taraf signifikan sebesar 5%. Artinya bahwa nilai sig < yaitu $0.000 < 0.05$. Maka diperoleh bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Artinya koperasi syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha mikro.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam menyebarkan angket penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.
4. Penulis tidak mampu mengontrol semua nasabah dalam menjawab angket yang diberikan, apakah nasabah memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Koperasi Syariah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap usaha mikro. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis dimana koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan uji R^2 maka yang diperoleh adalah $R = 0.934$ dan $R \times R = R^2$ sebesar 0.873 yang menunjukkan bahwa 87.3% variable Koperasi Syariah berpengaruh terhadap Usaha Mikro. Sebanyak 12.7% Koperasi Syariah dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uji parsial (uji-t) harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13.860 > 1.701$, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan peranan koperasi syariah terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Padangsidimpuan.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan penelitian ini penulis memberikan saran yaitu:

1. Bagi pihak koperasi syariah agar lebih memperhatikan peranannya yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha mikro di Kota Padangsidempuan.
2. Dalam penelitian ini terdapat kendala yang menjadikan penelitian ini sedikit terhambat dalam proses pengisian angket untuk itu penelitian mendatang diharapkan lebih teliti lagi.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Donald, Arry. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidika: Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Grounded Theory, Action Research*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011.
- Fuad, M dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia, 2009.
- Hendrojogi. *Koperasi Asas-asas Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hendar. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Huda, Nurul dkk. *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalahnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- <http://putracenter.wordpress.com/2009/01/22/definisi-ekonomi-dalam-islam-menurut-para-ahli-selasa/2014/03/11-15.00>.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Linggau, Bendi dkk. *Bisnis Kredit Mikro*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti. 2010.

- Kristianto, Paulus Lilik. *Psikologi Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS, 2002.
- Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nurhartati Fitri, dkk. *Koperasi Syariah*. Surakarta: PT Era Intermedia, 2008.
- PPL, Regular Training Program PT. PNM
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sinaga, Pariaman dkk. *Koperasi Dalam Sorotan Peneliti*. Gogyakarta : PT. Raja Grafindo, 2008.
- Sukirno Sadono. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Sumarso Sonny. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Ekonomi dan Bank Syariah pada Millenium Ketiga*. Medan: IAIN Press, 2002.
- Taswan. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN Yogyakarta, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- 1.**
- | | |
|----------------------|---|
| Nama | : Desti Ariani Aritonang |
| Nim | : 10 220 0006 |
| Tempat/tanggal lahir | : Padangsidimpuan, 16 Februari 1992 |
| Fakultas/Jurusan | : Ekonomi Dan Bisnis Islam/PEBI |
| Alamat | : Jl Dr. Payungan Dlt Gg Bersama No. 2 Kec
Padangsidimpuan Utara |

2. Pendidikan

- a. SD Negeri 3 Padangsidimpuan tamat tahun 2004
- b. SMP Negeri 4 Padangsidimpuan tamat 2007
- c. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan tamat tahun 2010
- d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2010
- e.

3. Orangtua

- | | |
|--------------|---|
| a. Ayah | : Ahmad Husein Aritonang |
| b. Ibu | : Bida Sari Hasibuan, S.Pd |
| c. Pekerjaan | : Wiraswasta |
| d. Alamat | : Jl Dr. Payungan Dlt Gg Bersama No. 2 Kec
Padangsidimpuan Utara |

Lampiran 1

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
4. Pendidikan Terakhir :
 - a. SD d. Diploma
 - b. SMP e. Sarjana
 - c. SMA f. Pascasarjana
5. Profesi/Pekerjaan Anda :
 - a. Pelajar/Mahasiswa c. Wiraswasta
 - b. Pegawai/Karyawan d. Lain - lain
6. Alamat Rumah : a. Di dalam kota Padangsidempuan
b. Di luar Kota Padangsidempuan

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda benar (√) pada jawaban yang dipilih dengan memperhatikan nilai dan arti sebagai berikut :

1. Setuju (S) bernilai 1
2. Tidak Setuju (TS) bernilai 0

C. Lembar angket ini semata-mata bertujuan untuk memperoleh data sebagai bahan skripsi mengenai Peranan Koperasi Syariah Insani terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Padangsidempuan.

D. Mengenai jawaban yang diberikan akan di jaga kerahasiaanya.

DAFTAR PERTANYAAN

Variabel X (Koperasi Syariah Insani)

NO	PERTANYAAN	S	TS
1.	Saudara setuju jika koperasi syariah Insani mempermudah dalam pembiayaan modal usaha?		
2.	Setujukah saudara jika ada pembagian kerja dalam usaha koperasi syariah?		
3.	Setujukah saudara jika lokasi usaha koperasi syariah strategis di jangkau oleh masyarakat?		
4.	Setujukah saudara jika koperasi syariah Insani akan menambah omset pendapatan bagi pengusaha mikro (Pedagang)?		
5.	Setujukah saudara jika koperasi Syariah Insani bersifat kekeluargaan?		
6.	Setujukah saudara jika keberadaan koperasi dapat meningkatkan taraf hidup rakyat dan pemeratakan pendapatan?		
7.	Setujukah saudara peran koperasi Syariah Insani mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur?		
8.	Setujukah saudara jika kepengurusan koperasi syariah Insani ditangani langsung oleh orang ahli hukum?		
9.	Setujukah saudara jika koperasi syariah Insani bekerja sama dengan swasta?		
10.	Setujukah saudara jika dalam koperasi syariah Insani menerima dana ZIS (zakat, infak dan shadaqah)?		
11.	Setujukah saudara jika kita perlu belajar tentang koperasi sebelum menjadi anggota koperasi syariah Insani?		

12.	Apakah saudara setuju jika kegiatan koperasi syariah Insani berguna bagi masyarakat?		
13.	Setujukah saudara jika dalam pembiayaan di koperasi syariah Insani harus menghindari sistem riba.?		
14.	Setujukah saudara jika produk yang ditawarkan koperasi syariah Insani khusus kepada masyarakat muslim?		
15.	Pelayanan yang diberikan oleh koperasi syariah Insani tidak sesuai dengan yang diharapkan saudara?		

Variabel Y (Usaha Mikro)

NO	PERTANYAAN	S	TS
1.	Apakah saudara setuju jika terlebih dahulu mempersiapkan konsep pemasaran yang inovatif untuk meningkatkan daya tarik produk sebelum mendirikan usaha?		
2.	Setujukah saudara kegiatan koperasi akan menanamkan sikap kewirausahaan dan kekeluargaan kepada setiap anggota dan konsumennya?		
3.	Setujukah saudara jika pembagian kerja (<i>Job Deskripsi</i>) penting dalam suatu usaha?		
4.	Setujukah saudara jika Lokasi (<i>Place</i>) yang strategis sangat menentukan keberhasilan suatu usaha?		
5.	Setujukah saudara jika dalam mengembangkan usaha diperlukan pelayanan yang baik dan menyenangkan?		
6.	Setujukah saudara jika koperasi syariah Insani membantu mengembangkan usaha masyarakat?		

7.	Setujukah saudara setelah mendapatkan pembiayaan di koperasi syariah Insani usaha yang dijalankan saudara meningkat?		
8.	Melakukan pembiayaan di koperasi syariah Insani lebih baik dari pada di lembaga keuangan lainnya guna mengembangkan usaha?		
9.	Setujukah saudara jika melakukan pembiayaan di koperasi syariah Insani adalah solusi untuk mengembangkan usaha saudara?		
10.	Setujukah saudara setelah melakukan pembiayaan di koperasi syariah Insani omset penjualan sudara tidak ada peningkatan?		
11.	Pembiayaan yang diberikan oleh koperasi syariah Insani selalu digunakan untuk tambahan modal?		
12.	Setujukah saudara setelah mendapatkan pembiayaan dari koperasi syariah Insani perekonomian saudara menurun?		
13.	Setujukah saudara jika dalam koperasi syariah Insani melakukan pembiayaan yang tidak jelas?		
14.	Apakah perputaran dana dalam usaha saudara berkembang dengan cepat?		
15.	Setujukah saudara jika dalam koperasi syariah Insani menyediakan layanan asuransi kepada setiap anggota dan konsumennya?		

Lampiran 2
Validitas Butir Angket untuk Koperasi Syariah Insani (Variabel X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUMLAH
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	11
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	12
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	10
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	10
7	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	8
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
9	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	6
10	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	7
11	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
12	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	8
13	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	6
14	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	6
15	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	8
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	9
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	11
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13

9	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	7
10	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	7
11	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
12	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9
13	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	6
14	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	6
15	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
16	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	9
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	10
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
JLH	22	23	22	29	25	26	23	23	22	10	22	23	22	23	22	337

Lampiran 4

TABEL
TABEL NILAI-NILAI r tabel¹

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 373.

Lampiran 5

TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t^2

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

² *Ibid.*, hlm. 372.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
UM	10.03	3.792	30
KPS	9.37	3.306	30

Correlations

		UM	KPS
Pearson Correlation	UM	1.000	.934
	KPS	.934	1.000
Sig. (1-tailed)	UM	.	.000
	KPS	.000	.
N	UM	30	30
	KPS	30	30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KPS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: UM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.868	1.376

a. Predictors: (Constant), KPS

b. Dependent Variable: UM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	363.921	1	363.921	192.094	.000 ^a
	Residual	53.046	28	1.894		

Total	416.967	29			
-------	---------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), KPS

b. Dependent Variable: UM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
	1 (Constant)	-.003	.767				-.004	.997	-1.573	1.567
KPS	1.072	.077	.934	13.860	.000	.913	1.230	.934	.934	.934

a. Dependent Variable: UM

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	UM	Predicted Value	Residual
1	.884	13	11.78	1.217
2	.884	13	11.78	1.217

3	-2.853	10	13.93	-3.926
4	-.517	10	10.71	-.712
5	.261	10	9.64	.360
6	.261	10	9.64	.360
7	-.413	8	8.57	-.569
8	-.776	0	1.07	-1.068
9	.469	6	5.35	.646
10	.469	6	5.35	.646
11	-1.607	1	3.21	-2.211
12	-.361	7	7.50	-.497
13	-.257	5	5.35	-.354
14	-.257	5	5.35	-.354
15	2.545	11	7.50	3.503
16	-.413	8	8.57	-.569
17	-.673	13	13.93	-.926
18	.884	13	11.78	1.217
19	-.673	13	13.93	-.926
20	.884	13	11.78	1.217
21	-.673	13	13.93	-.926

22	.105	13	12.85	.145
23	.884	13	11.78	1.217
24	.884	13	11.78	1.217
25	.884	13	11.78	1.217
26	.105	13	12.85	.145
27	-.465	9	9.64	-.640
28	-.673	13	13.93	-.926
29	.884	13	11.78	1.217
30	-.673	13	13.93	-.926

a. Dependent Variable: UM

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.07	13.93	10.03	3.542	30
Std. Predicted Value	-2.531	1.099	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.253	.694	.342	.097	30

Adjusted Predicted Value	1.43	14.24	10.06	3.510	30
Residual	-3.926	3.503	.000	1.352	30
Std. Residual	-2.853	2.545	.000	.983	30
Stud. Residual	-2.966	2.612	-.010	1.022	30
Deleted Residual	-4.245	3.691	-.030	1.464	30
Stud. Deleted Residual	-3.517	2.950	-.019	1.111	30
Mahal. Distance	.012	6.405	.967	1.307	30
Cook's Distance	.000	.357	.042	.087	30
Centered Leverage Value	.000	.221	.033	.045	30

a. Dependent Variable: UM

Uji Validitas dan Reliabilitas variabel Koperasi Syariah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	9.6667	9.954	.688	.	.834
VAR00002	9.7000	10.148	.588	.	.841

VAR00003	9.6667	9.954	.688	.	.834
VAR00004	9.4333	11.495	.470	.	.851
VAR00005	9.4333	11.495	.470	.	.851
VAR00006	9.5333	11.499	.210	.	.859
VAR00007	9.5333	10.947	.456	.	.848
VAR00008	9.6000	10.593	.510	.	.845
VAR00009	9.6667	10.161	.609	.	.839
VAR00010	10.1000	10.300	.533	.	.844
VAR00011	9.6667	10.782	.381	.	.853
VAR00012	10.2333	11.495	.183	.	.861
VAR00013	9.6667	10.161	.609	.	.839
VAR00014	9.6000	10.593	.510	.	.845
VAR00015	10.1000	10.300	.533	.	.844

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.855	.860	15

Uji Validitas dan Reliabilitas variabel Koperasi Syariah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	10.5000	14.052	.654	.	.888
VAR00002	10.4667	13.982	.713	.	.886
VAR00003	10.5000	14.052	.654	.	.888
VAR00004	10.2667	15.720	.489	.	.897
VAR00005	10.4000	14.317	.697	.	.887
VAR00006	10.3667	15.826	.187	.	.904
VAR00007	10.4667	14.120	.667	.	.888
VAR00008	10.4667	14.671	.487	.	.895

VAR00009	10.5000	13.914	.699	.	.886
VAR00010	10.9000	14.921	.354	.	.901
VAR00011	10.5000	13.914	.699	.	.886
VAR00012	10.4667	14.671	.487	.	.895
VAR00013	10.5000	13.914	.699	.	.886
VAR00014	10.4667	14.671	.487	.	.895
VAR00015	10.5000	13.914	.699	.	.886

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.898	.898	15

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Usaha Mikro

